

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MENINGKATNYA PENDAPATAN MASYARAKAT PETERNAK SAPI POTONG DI DESA BOLO - KECAMATAN UJUNGPANGKAH

Susetyorini, Adib Muzammil

ABSTRAK

Pembangunan subsektor peternakan menjadi bagian pembangunan sektor pertanian yang diarahkan supaya bisa lebih maju dan efisien. Kabupaten Gresik memiliki 18 kecamatan, dan salah satunya adalah kecamatan Ujungpangkah, yang mempunyai banyak usaha pengemukan sapi baik secara individu maupun kemitraan diantaranya seperti Desa Bolo, Desa Kebon Agung, dan Desa Sekapuk.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh managerial skills, kualitas produk, dan pemasaran secara simultan terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong di desa Bolo Kecamatan Ujungpangkah. Penelitian ini dilaksanakan di desa Bolo Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Metode Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Managerial skills, kualitas produk dan pemasaran secara parsial berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong di desa Bolo Kecamatan Ujungpangkah.

Kata kunci : peternak, sapi potong, pendapatan

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak akhir 1990-an berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan mengakibatkan kesenjangan sosial dalam masyarakat. Terkait dengan hal tersebut pemerintah terus melakukan berbagai upaya dan strategi dalam mengurangi

kesenjangan dengan menekan angka kemiskinan dan pemerataan pembangunan, termasuk di daerah pedesaan. Berdasarkan hal tersebut, menurut Mubyarto (2004:171) perencanaan pembangunan harus memenuhi beberapa hal antara lain:

1. Mencapai sasaran target penduduk, tempat dan kegiatan ekonominya

2. Dapat memicu dan memacu kegiatan ekonomi rakyat
3. Hasilnya dapat dinikmati dan dilestarikan oleh masyarakat.

Tujuan nyata dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk menjadikan tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan ekonomi rakyat yang dilakukan secara swadaya dalam mengelola sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan dapat memenuhi beberapa macam kebutuhan dan bisa meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat. Salah satu yang bisa dilakukan yakni dengan pembangunan dari subsektor peternakan.

Pembangunan subsektor peternakan menjadi bagian pembangunan sektor pertanian yang diarahkan supaya bisa lebih maju dan efisien. Subsektor peternakan diharapkan bisa memenuhi kebutuhan dasar manusia tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi hewani bagi masyarakat, tetapi juga sebagai upaya memperluas kesempatan kerja, menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan petani ternak.

Usaha peternakan sekarang ini banyak dijumpai dan salah satunya adalah usaha penggemukan sapi. "Sapi merupakan salah satu jenis hewan ternak yang telah menjadi penyumbang daging untuk produksi daging regional sampai nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan" (Suryana, 2009; 15). Sayangnya berdasarkan hasil sensus Pendataan Sapi Potong, Sapi Perah, dan Kerbau (PSPK) tahun 2011 umumnya peternak memelihara sapi hanya sebagai usaha sampingan, investasi, atau tabungan yang baru akan dijual saat membutuhkan uang. Kondisi suplai seperti ini tidak bisa

diandalkan untuk menyediakan daging secara kontinu (Musa, 2013; 09).

Menurut Harianto (2013) kebutuhan daging sapi tahun 2013 meningkat.

"Berdasarkan hasil rekapitulasi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah ternak pemutakhiran (Blok Sensus) untuk Sensus Pertanian 2013 sampai awal Juni 2013 menyebutkan populasi sapi potong hanya 13,3 juta ekor.... Sementara itu Kementerian Pertanian memproyeksikan kebutuhan daging sapi tahun 2013 sebesar 549,7 ribu ton. Dari jumlah itu, 474,4 ribu ton mampu dipenuhi dari populasi ternak sapi domestik, sedangkan sisanya sekitar 80 ribu ton (14,6 persen) harus diimpor."

Jika dipertimbangkan lagi, sebenarnya peluang untuk melakukan usaha penggemukan sapi, dalam hal ini sapi potong, cukup besar karena saat ini bisa dikatakan Indonesia belum bisa memenuhi semua kebutuhan daging domestik apalagi dengan target swasembada daging tahun 2014.

Usaha penggemukan sapi potong seharusnya bisa dilakukan secara kontinyu dengan mempertimbangkan kebutuhan daging baik regional maupun nasional. Selain itu, perlu dioptimalkan juga upaya pola pembibitan (*breeding*) yang terstruktur dan menghindari *inbreeding* di antara sapi lokal yang bisa mengakibatkan kualitas sapi potong lokal menurun, percepatan pengembangbiakan melalui pola inseminasi buatan (IB), pencegahan penyakit, dan pelarangan pematangan sapi betina. Peningkatan keterampilan peternak dan perubahan pandangan dari pemeliharaan sapi sebagai usaha sampingan dan investasi sebagai lahan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan usaha peternak dari sistem tradisional menjadi industri pengembangan sapi potong

yang dapat diharapkan hasilnya lebih menguntungkan.

Kabupaten Gresik memiliki 18 kecamatan, dan salah satunya adalah kecamatan Ujungpangkah, yang mempunyai banyak usaha penggemukan sapi baik secara individu maupun kemitraan diantaranya seperti Desa Bolo, Desa Kebon Agung, dan Desa Sekapuk. Bila dilihat dari keadaan geografis, Kecamatan Ujungpangkah ini memiliki banyak macam pertanian termasuk subsektor peternakan dan perikanan. Disamping itu terdapat banyak sumber daya alam yang mendukung usaha pengembangan penggemukan sapi. Mayoritas penduduk di Kecamatan Ujungpangkah mata pencahariannya adalah sebagai petani (baik pemilik atau buruh untuk tambak, sawah dan kebun). Banyak dari petani/pemilik lahan tersebut yang memelihara sapi sebagai simpanan kekayaan dan alat bantu untuk usaha pertanian mereka. Selain itu juga limbah dari sapi ini dijadikan sebagai campuran pupuk baik untuk perusahaan maupun lahan pertanian. Tidak heran keberadaan sapi disini sangat menunjang usaha bidang pertanian. Sayangnya tidak semua orang disana memiliki sapi untuk dipelihara sebab modalnya cukup besar. Jika penggemukan sapi dilakukan, sebenarnya banyak memiliki dampak positif seperti menambah penghasilan dan juga sebagai pupuk organik, tenaga kerja, alat angkut, penghasil daging, dan sebagainya. Saat ini tinggal bagaimana cara mengoptimalkan sumber daya alam yang ada untuk bisa memberikan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat di Desa Bolo Ujungpangkah.

Usaha penggemukan sapi yang biasanya dilakukan masyarakat di Desa Bolo Kecamatan Ujungpangkah memiliki beberapa kelemahan. Beberapa kendala yang dihadapi terutama masalah modal pembelian sapi bibit. Modal

yang dibutuhkan untuk membeli sapi bibit juga tidak sedikit. Hal ini yang menyebabkan tidak banyaknya orang melakukan usaha ini. Beberapa orang membuat alternatif dengan menggunakan sistem kemitraan namun jumlah sapi yang dirawat juga tidak banyak. Kebanyakan para peternak mengandalkan pakan hijauan seperti rerumputan, pohon jagung dan pohon kacang, Hasil yang didapatkan terhadap perkembangan bobot sapi juga kurang cepat.

Dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam, para peternak bisa membuat pakan fermentasi dengan menggunakan damar, jagung, pohon kacang dan sisa hasil lahan pertanian lainnya. Hal ini ada kaitannya dengan kemampuan pengelolaan usaha para peternak (*manajerial skills*) sehingga mereka mampu menghasilkan produk yang berkualitas.

Selain itu, komunikasi bisnis yang baik juga mempengaruhi sistem pemasaran para peternak. Mereka tidak hanya menggemukkan sapi potong, tetapi juga memasarkan hasil ternak mereka baik dijual langsung ke pasar atau ke rumah potong hewan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena data penelitian berupa angka-angka dan analisa yang menggunakan statistik yaitu konteks perekonomian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010:30) *penelitian kuantitatif* dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah Bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu dan juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2010:123). Untuk menentukan besarnya sampel yang ada, peneliti berpedoman pada Slovin dalam Umar (2005:59) dengan formula:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Penulis menggunakan 10 %

$$n = \frac{295}{(1 + 295 \times 0,1 \times 0,1)}$$
$$n = 99,66$$

Dibulatkan 100 responden dengan batas kelonggaran karena ketidaktelitian sebesar 10% , oleh karena itu dalam penelitian ini akan diambil sampel sebesar 100 orang/responden dari peternak sapi potong di Desa Bolo, Kecamatan Ujungpangkah. Penulis hanya akan meneliti msyarakat peternak sapi potong di desa Bolo Kecamatan Ujungpangkah baik yang skala kecil(rumah tangga) maupun skala besar.

Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan baik dengan kuisioner dan maupun observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung baik dari data masa lalu (*historikal*), atau berupa dokumen dari dinas terkait, dalam hal ini Dinas Pertanian Kecamatan Ujungpangkah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan beberapa metode, yakni:

1. Kuisisioner

kuisisioner kepada responden, yaitu para masyarakat peternak sapi potong di Desa Bolo, Kecamatan Ujungpangkah.

2. Wawancara

Peneliti akan mewawancarai para peternak terkait masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, website Dinas Pertanian, notulen rapat, agenda dan dokumen penunjang lainnya untuk mendapatkan data yang dapat menunjang penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- a. Variabel Bebas
Adalah variabel yang berdiri sendiri dimana variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dalam penelitian ini menjadi variabel bebas adalah *manajerial skills* sebagai variabel bebas X1, kualitas produk sebagai variabel bebas X2, dan pemasaran sebagai variabel bebas X3.
- b. Variabel terikat
Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong (Y).

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mempermudah maksud dan pengertian variabel-variabel yang penulis ajukan, maka dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X1), yaitu *manajerial skills*, dimana merupakan kemampuan mengelola usaha peternakan sapi potong tersebut. Indikator dalam penelitian ini adalah meliputi aspek bibit, aspek lokasi, aspek pakan, aspek reproduksi, aspek keuangan, dan aspek pemasaran.
- b. Variabel bebas (X2), yaitu kualitas produk, didefinisikan sebagai dimensi yang global setelah konsumen membeli produk tersebut. Indikator dalam penelitian ini adalah: gemuk dan sehat (berkualitas), tidak ada kelemahan atau cacat, kepuasan pelanggan (bobot dan jenis sapi), memiliki ciri husus atau istimewa, dapat dijual dengan harga yang tinggi, meningkatkan pangsa

pasar, kecocokan pengguna produk.

- c. Variable bebas (X3), yaitu pemasaran, yakni bagaimana cara memasarkan hasil produksi kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Indikator dalam penelitian ini adalah: *product, price, promotion, place, people, physical Evidence, process*
- d. Variabel terikat (Y) adalah meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong, dimana tingkat pendapatan masyarakat di desa tersebut mengalami peningkatan. Indikator yang digunakan antara lain: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, pinjaman, pelayanan bidang ekonomi, pendapatan, dan pendidikan.

3. Skala Pengukuran

Penelitian ini akan menggunakan *skala Likert*. Menurut Sugiyono (2010:87), *skala Likert* adalah skala yang digunakan secara luas yang meminta responden menandai derajat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai obyek stimulus. *Item scale* yang akan digunakan yakni lima kategori yang berkisar antara "sangat tidak setuju" sampai dengan "sangat setuju". Dalam melakukan analisis, setiap skor diberi nilai dari 1 sampai 5. Analisis dapat dilakukan *item per-item*, atau skor total (hasil penjumlahan) dapat dihitung untuk masing-masing responden dengan menjumlahkan seluruh item.

Selanjutnya dalam prosedur skala Likert ini adalah menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuesioner

yang disebar. Jawaban dari responden dibagi dalam lima kategori penilaian dimana masing-masing pertanyaan diberi skor satu sampai lima. Dalam penelitian ini terdiri lima jawaban yang mengandung variasi nilai bertingkat, antara lain:

Bobot Nilai Setiap Pertanyaan

Tabel 1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2010

Teknis Analisis

Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009;348) menyatakan “validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Sebuah alat ukur dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Menurut Sugiyono (2009;353) ”pada penelitian serta uji validitas suatu variabel dinyatakan valid jika r hasil postif, atau r hasil > r tabel”

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009;348) Reliabilitas menunjukkan keakuratan suatu alat ukur. Instrument yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2009;353) ”dengan alat reliabilitas suatu variabel dikatakan reliable jika Alpha positif, atau $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{table}}$.”

Teknis Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan melalui bantuan program SPSS maka penulis akan menurunkan rumusan secara statical sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (meningkatnya pendapatan Masyarakat peternak sapi potong)

a = Konstanta

X₁ = *Manajerial Skills* X₂ = Kualitas Produk X₃ = Penjualan

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi variabel e = variabel pengganggu

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah :

1. Uji- t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas yang terdiri dari *Managerial skills*(X₁), kualitas produk(X₂), dan penjualan (X₃), terhadap variable terikat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong(Y). (Sugiyono, 2008: 223)

$$T_{hitung} : \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

b : Koefisien regresi

Sb : Standart Deviasi

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dalam hal regresi diuji dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) Hipotesa yang digunakan adalah :

Ho : b = 0, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable yang terdiri dari *Managerial skills* (X1), kualitas produk (X2), dan penjualan (X3) terhadap variabel terikat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong (Y).

Ha : b \neq 0, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel yang terdiri dari *Managerial skills* (X1), kualitas produk (X2), dan penjualan (X3) terhadap variabel terikat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong (Y).

Dimana :

Fhitung, selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

R² : Koefisien determinan

K : Jumlah variabel

n : Jumlah responden .

Dalam hal regresi diuji dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) Hipotesa yang digunakan adalah :

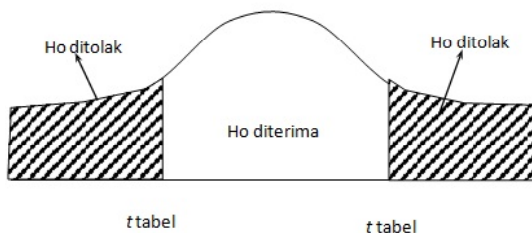
Ho : b = 0, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel yang terdiri dari *Managerial skills* (X1), kualitas produk (X2), dan penjualan (X3) terhadap variabel terikat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong (Y).

Ha : b \neq 0, berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel yang terdiri dari *Managerial skills* (X1), kualitas produk (X2), dan penjualan (X3) terhadap variabel terikat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong (Y).

Kriteria penolakan hipotesis sebagai berikut :

Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel yang terdiri dari *Managerial skills* (X1), kualitas produk (X2), dan penjualan (X3) terhadap variabel terikat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong (Y).

Fhitung \leq Ftabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel yang terdiri dari *Managerial skills* (X1), kualitas produk (X2), dan penjualan (X3) terhadap variabel terikat yaitu



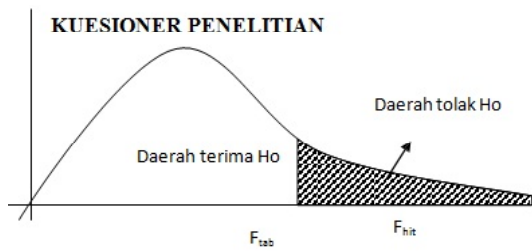
Gambar 1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho
Uji t

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan variabel bebas yang terdiri dari *Managerial skills* (X1), kualitas produk (X2), dan penjualan (X3) terhadap variabel terikat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong (Y). (Sugiyono, 2008: 223)

Rumus :

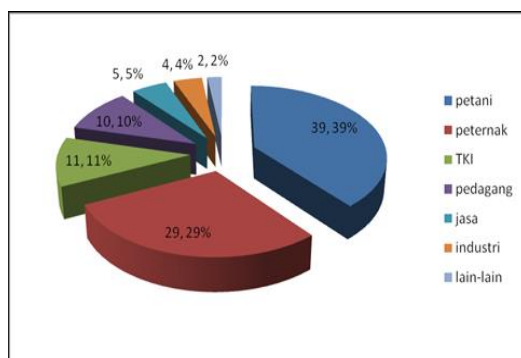
meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong (Y).



Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bolo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ujungpangkah, Gresik. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 495,952 Ha yang diperuntukkan untuk wilayah tempat tinggal dan sebagian besar untuk sawah dan ladang. Jumlah penduduk Desa Bolo mencapai 3.473 pada tahun 2013 dan terbagi menjadi 713 KK dalam 678 rumah. Bidang mata pencaharian penduduk Desa Bolo juga beragam dari petani, peternak, TKI, pedagang, jasa, industri (pegawai pabrik) dan lainnya.



Sumber : Data Primer Tahun 2014

Gambar 1 Data Pekerjaan Desa Bolo
Tahun 2013

Dengan wilayah yang didominasi oleh sawah dan ladang, penduduk Desa

Bolo hampir 40% bermatapencaharian sebagai petani lading, sawah dan juga 30% sebagai peternak. Tanah di Desa Bolo juga tergolong subur sehingga pertanian mampu dijalankan dalam 3 musim. Hal ini pula yang membuat Desa Bolo meraih penghargaan jagung terbaik pada tahun 2006. Jika melihat hal ini sebenarnya ada potensi lain yang bisa dikembangkan untuk memanfaatkan pertanian yang ada, yakni dengan memanfaatkan rumput liar yang ada di sawah dan kebun juga limbah pertanian yang melimpah.

Limbah pertanian bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bidang peternakan yakni penggemukan sapi potong. Bidang penggemukan peternakan dulunya tidak dimanfaatkan secara optimal dalam artian hanya sebagai tempat investasi. Orang-orang memelihara sapi hanya untuk membajak sawah dan simpanan kekayaan jangka panjang. Mereka akan menjual sapi-sapi mereka saat dibutuhkan saja dan dulunya tidak berpikir bahwa penggemukan sapi ini bisa dilakukan sebagai sumber mata pencaharian. Seiring perkembangan zaman, para warga mulai memanfaatkan limbah pertanian yang ada untuk melakukan penggemukan sapi potong. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kecamatan Ujungpangkah, jumlah sapi yang ada di Desa Bolo meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya ada peluang dalam bidang ini.

Selain itu, berdasarkan sampel di atas, bidang penggemukan sapi potong ini hampir sebagian besar mengalami peningkatan sehingga dari table 1 diketahui bahwa jumlah sapi potong masyarakat peternak sapi naik dari tahun ke tahun.

Tabel 1 Sampel Petani Sapi Potong Desa Bolo dari 2010-2013

Nama Peternak Sapi Potong	Jumlah Sapi Tahun 2010	Jumlah Sapi Tahun 2011	Jumlah Sapi Tahun 2012	Jumlah Sapi Tahun 2013
1. H. Sunariyadi	7	6	10	14
2. Senadi	2	5	4	7
3. Adib Muzammil	2	5	8	16
4. H. Abdul Gholib	0	8	16	26
5. Sartukan	4	8	13	18
6. Matasam	3	5	9	12
7. Likun	4	6	9	13
8. Hj. Nimatul Jannah	1	3	6	9
9. H. Suripan	10	16	23	30
10. Barik	5	8	12	15

Sumber: Data Primer dan diolah oleh peneliti tahun 2014

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Managerial Skills (X1)

Item	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
X1.1	0,799	0,275	Valid
X1.2	0,737	0,275	Valid
X1.3	0,612	0,275	Valid
X1.4	0,697	0,275	Valid
X1.5	0,686	0,275	Valid
X1.6	0,666	0,275	Valid
X1.7	0,672	0,275	Valid

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Produk (X2)

Item	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
X2.1	0,768	0,275	Valid
X2.2	0,717	0,275	Valid

X2.3	0,730	0,275	Valid
X2.4	0,776	0,275	Valid
X2.5	0,732	0,275	Valid
X2.6	0,656	0,275	Valid
X2.7	0,654	0,275	Valid

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pemasaran (X3)

Item	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
X3.1	0,715	0,275	Valid
X3.2	0,734	0,275	Valid
X3.3	0,838	0,275	Valid
X3.4	0,818	0,275	Valid
X3.5	0,777	0,275	Valid
X3.6	0,740	0,275	Valid
X3.7	0,703	0,275	Valid

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel
Meningkatnya Pendapatan Masyarakat
Peternak Sapi Potong (Y)

Item	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
Y1	0,689	0,275	Valid
Y2	0,734	0,275	Valid
Y3	0,714	0,275	Valid
Y4	0,756	0,275	Valid
Y5	0,709	0,275	Valid
Y6	0,747	0,275	Valid
Y7	0,652	0,275	Valid

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Dari hasil uji validitas instrumen semua variabel didapatkan r hitung $>$ r tabel. Jadi seluruh butir pertanyaan dari variabel bebas maupun variabel terikat terbukti valid.

2. Uji Reliabilitas

Dari pengolahan data yang telah diolah didapatkan hasil realibilitas sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
X1	0,820	Reliable
X2	0,840	Reliabel
X3	0,880	Reliabel
Y	0,838	Reliabel

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Keterangan dari tabel tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Variabel *Managerial skills* (X1) dengan nilai alpha 0,820 lebih besar dari 0,60 sehingga variabel *Managerial skills* terbukti reliabel.
- Variabel Kualitas Produk (X2) dengan nilai alpha 0,840 lebih besar dari 0,60 sehingga variabel Kualitas Produk terbukti reliabel.
- Variabel Pemasaran (X3) dengan nilai alpha 0,880 lebih besar dari 0,60 sehingga variabel Pemasaran terbukti reliabel.
- Variabel Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Potong (Y) dengan nilai alpha 0,838 lebih besar dari 0,60 sehingga variabel Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Potong terbukti reliabel.

Analisis dan Uji Hipotesis

Data-data yang diperoleh dari jawaban responden kemudian diolah dengan bantuan SPSS 15.0 sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari pengolahan data yang dilakukan penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (Constant)	-.238	.363		-.656	.514
Manajerial Skills	.476	.093	.438	5.128	.000
Kualitas Produk	.177	.078	.181	2.262	.026
Pemasaran	.324	.077	.319	4.214	.000

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Dari table 7 analisis regresi berganda secara keseluruhan hasil perhitungan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,238 + 0,476X_1 + 0,177X_2 + 0,324X_3$$

- Jika X_1 berubah dengan satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,476 satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap, artinya semakin baik *managerial Skills* yang dilakukan peternak sapi potong, maka pendapatan akan semakin meningkat serta menganggap variabel lain tetap/konstan.
- Jika X_2 berubah dengan satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,177 satuan dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap, artinya semakin baik kualitas produk yang dihasilkan oleh peternak sapi potong, maka pendapatan akan semakin meningkat serta menganggap variabel lain tetap/konstan.
- Jika X_3 berubah dengan satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,324 satuan dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap, artinya semakin baik pemasaran yang dilakukan para peternak sapi potong, maka pendapatan akan semakin meningkat serta menganggap variabel lain tetap/konstan.

2. Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi Ganda

Tabel 8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.526	.37918

Sumber : Data Primer Tahun 2014

- Dari hasil Adjusted R Square = 0,526 dapat dikatakan bahwa perubahan variabel terikat (Y) sebesar 52,6% terhadap variabel X_1 , X_2 dan X_3 sebagian sisanya 47,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model seperti harga dan pelayanan.
- R Square = 0,540, artinya variasi dalam variabel bebas X_1 dan X_2 mampu menjelaskan variabel terikat Y sebesar 54 %.
- $R = 0,735$, artinya sangat kuatnya hubungan antara variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y yaitu sebesar 73,5% sehingga dapat dikatakan hubungan variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y adalah sangat kuat.

Untuk membuktikan hipotesis penelitian benar atau salah maka diujidengan uji F dan uji t.

1) Uji F

Dari pengolahan data yang dilakukan penulis mendapatkan hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 9
Uji secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.219	3	5.406	37.603	.000 ^a
Residual	13.803	96	.144		
Total	30.022	99			

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Dari data diperoleh $F_{hitung} = 37,603$

DF atas = 3, DF bawah = 96, didapat $F_{tabel} = 2,699$

$\alpha = 0,05$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka

H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka

H_0 ditolak

2) Uji t

Uji t tujuannya untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hipotesis penelitian :

a) *Managerial skills berpengaruh terhadap Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Potong*

Dari tabel didapatkan $t_{hitung} = 5,128$ dan $t_{tabel} = 1,661$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,128 > 1,661$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel *managerial skills* terhadap meningkatnya pendapatan pada masyarakat peternak sapi potong. Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.

b) *Kualitas produk berpengaruh terhadap Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Potong*

Dari tabel didapatkan $t_{hitung} = 2,262$ dan $t_{tabel} = 1,661$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,262 > 1,661$, maka

H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berarti ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel Kualitas produk terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong di Desa Bolo . Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.

c) *Pemasaran berpengaruh terhadap Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Potong*

Dari tabel didapatkan $t_{hitung} = 4,214$ dan $t_{tabel} = 1,661$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,214 > 1,661$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel pemasaran terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong di Desa Bolo. Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.

Pembahasan

Dari pembahasan yang dilakukan oleh penulis telah didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,128 > 1,661$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel *managerial skills* terhadap meningkatnya pendapatan pada masyarakat peternak sapi potong. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yulianto dan Saporito (2010:5) bahwa *managerial skills* memang diperlukan oleh masyarakat peternak

- sapi potong dalam melakukan usaha penggemukan sapi potong.
2. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,262 > 1,661$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel kualitas produk terhadap meningkatnya pendapatan pada masyarakat peternak sapi potong. Hal ini seperti yang dituliskan oleh Juran (2004:40) yang menyatakan bahwa kualitas produk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
 3. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $4,214 > 1,661$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang nyata secara parsial antara pemasaran terhadap meningkatnya pendapatan pada masyarakat peternak sapi potong. Hal ini sesuai dengan pendapat McCarthy (2004:71) yang menyatakan bahwa pemasaran mencakup 4 aspek yakni produk, harga, tempat dan promosi.

PENUTUP

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Managerial skills* secara parsial berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong di desa Bolo Kecamatan Ujungpangkah.
2. Kualitas produk secara parsial berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong di desa Bolo Kecamatan Ujungpangkah.
3. Pemasaran secara parsial berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong di desa Bolo Kecamatan Ujungpangkah.

4. *Managerial skills*, kualitas produk, dan pemasaran secara simultan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong di Desa Bolo Kecamatan Ujungpangkah.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi penulis, peningkatan *managerial skills*, peningkatan kualitas produk, dan konsep pemasaran yang bagus bisa berdampak baik bagi kelanjutan usaha ini.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan agar mengambil populasi yang berbeda atau yang lebih besar seperti tingkat kabupaten karena penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, sehingga masih perlu dilakukan penelitian pada aspek yang sama untuk mengetahui konsistensi hasil dari penelitian ini.
3. Bagi masyarakat, untuk meningkatkan *managerial skills*, sebaiknya masyarakat peternak sapi potong diberikan pelatihan-pelatihan terkait penggemukan sapi potong sehingga mereka semakin mampu mengolah tanah dan limbah pertanian sebagai sumber makanan ternak sapi. Jika hal ini dilakukan, *managerial skills* yang diberikan mampu mempermudah mereka dalam menggemukkan banyak sapi potong. *Managerial skills* yang baik berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan sehingga sapi potong yang digemukkan mampu bersaing di pasaran. Sebagai dampaknya, pemasaran menjadi lebih mudah karena barang yang dihasilkan

berkualitas. Dari gabungan tiga aspek tersebut, peningkatan pendapatan masyarakat peternak sapi bisa tercapai. dan selain itu juga faktor harga dan pelayanan juga sangat dominan.

4. Bagi pemerintah, penggemukan sapi potong ini merupakan salah satu bentuk upaya yang bisa dilakukan dalam membantu menyukseskan swasembada daging sapi. Akan sangat membantu pula jika pemerintah memberikan dana pinjaman bagi mereka yang ingin mengembangkan usaha penggemukan sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Nembah F. Hartimbul. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Cetakan 1. Bandung: Yrama Widya.
- Harianto. 2013. Mengatasi Problematika Pasokan Daging Sapi. <http://economy.okezone.com/read/2013/09/20/279/869240/mengatasi-problematika-pasokan-daging-sapidiakses-pada-10-Desember-2013>
- Irawan dan M. Suparmoko. 2008. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Isbandi, Rukminto Adi. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kotler, Philip dan Lane Kevin Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Jakarta : Erlangga
- Miftahulhaq. 2005. *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Jurnal PMI.
- Mubyarto. 2004. *Ekonomi rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Musa, Ali Masykur. 2013. *Swasembada Daging Sapi Bukan Mimpi*. <http://disnak.jatimprov.go.id/web/layananpublik/readopini/946/swasembada-daging-sapi-bukan-mimpidiakses-pada-10-Desember-2013>
- Simamora, Bilson. 2002. *Panduan riset perilaku konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Singarimbun, Masri, 1995. *Metode Penelitian Survai*. Cetakan kedua, Penerbit LP3ES Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedelapan, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ketigabelas. Bandung: Alfabeta.
- , 2006. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke – 2*. Indonesia. Kencana Prenada Media Group.
- Suparmoko, M . 2002. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suryana. 2009. *Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis Dengan Pola Kemitraan*. Banjarbaru: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. (MAKALAH SEMINAR)

Todaro, Michael. P. 2000. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Erlangga.

Yulianto, Purnawan dan Cahyo Saporito. 2010. *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif*. Depok: Penebar Swadaya